

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Narkoba merupakan musuh yang nyata dan sangat berbahaya bagi masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Garut. Kejahatan narkoba yang sangat luas, dapat melampaui batas suatu negara, fenomena tersebut dapat bergerak ke semua lapisan sosial-ekonomi masyarakat di dunia, narkoba telah memposisikan kejahatan sebagai isu global yang mendapat perhatian publik terutama masyarakat Kabupaten Garut . Selain itu karakter kejahatan narkoba berpotensi dan bermutasi dengan cepat, menuntut proses adaptasi yang juga cepat dari para pemangku kepentingan dalam merespon dan mengantisipasi potensi ancaman kejahatan narkoba tersebut, tidak terkecuali Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai *leading sector* penanganan permasalahan narkoba di Indonesia. Tingkat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kabupaten Garut terbilang tinggi, banyak nya kasus narkoba di Kabupaten Garut pada tahun 2024 memicu munculnya peningkatan berbagai kasus kejahatan.

Dalam pemberantasan kasus narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut bekerja sama atau berkolaborasi dengan pihak Kepolisian terutama Kapolres Garut, banyaknya kasus narkoba di Kabupaten Garut memicu munculnya banyak kejahatan. Untuk itu ada beberapa data kasus narkotika yang berhasil di tindak oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut. BNNK Garut Gelar Konferensi Pers Ungkap Kasus Jaringan Narkotika, AKBP Deni Yusdaniel : “Tersangka Diancam Hukuman Mati atau Penjara Seumur Hidup”. Kamis (11/01/2024).



Gambar 1.1 Konferensi Pers BNNK Garut

(Sumber : JurnalHarianGarut, 2024)

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut (BNNK) Garut, mengeluarkan rilis resmi hasil menggagalkan peredaran narkotika di Kabupaten Garut. Melalui seksi pemberantasan BNNK Garut, dalam kurun waktu dua bulan pada Desember 2023 dan Januari 2024 berhasil mengungkap dua kasus dengan barang bukti berupa narkotika golongan I jenis ganja dengan berat bruto 68,4 gram serta narkotika golongan I berupa 2.240 gram atau 2,24 Kg ganja dan 0,97 gram sabu. Kepala BNNK Garut, AKBP Deni Yusdaniah, S.IP. M.H, didampingi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Garut, Drs. H. Nurroddin M.Si dalam keterangan rilisnya dihadapan puluhan awak media mengatakan, dua kasus dimaksud yakni satu kasus dengan tersangka FAP (32) dan TN (45) yang ditangkap di Pasar Wanaraja, Desa Wanamekar, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, dengan barang bukti satu paket kertas aluminium foil berisikan narkotika golongan I jenis Ganja dengan berat bruto 68,4 gram.

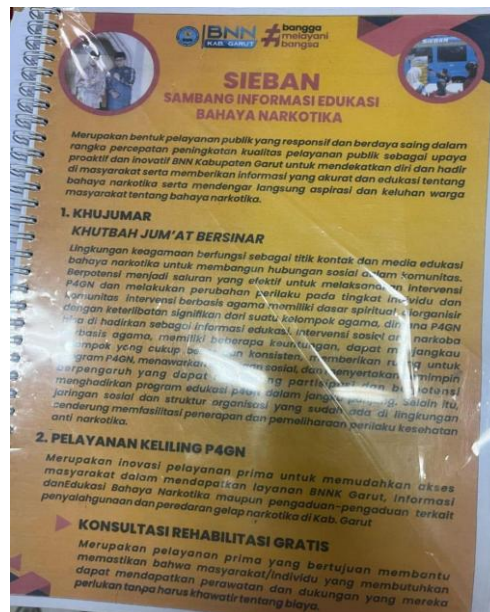


Gambar 1.2 Dokumentasi Konferensi Pers BNNK Garut

(Sumber : JurnalHarianGarut, 2024)

Selanjutnya petugas BNNK Garut melakukan pengembangan dan berhasil mengamankan dua orang tersangka penyalahgunaan narkotika golongan I jenis ganja, yaitu AS (38) warga Desa Salam Nunggal Kecamatan Leles dan TG (28) Warga Babakan Gedong Desa Jangkurang Kecamatan Leles. Dengan menggagalkan penyeundupan narkotika golongan I jenis ganja 2,24 Kg dan sabu 0,97 gram ini, kata Deni, BNNK Garut menyelamatkan 4.482 jiwa dari potensi penyalahgunaan narkotika. Tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 111 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman maksimal hukuman mati atau penjara seumur hidup (JurnalHarianGarut, 2024).

Dalam menanggulangi kasus narkoba yang terbilang tinggi di Kabupaten Garut, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut membuat suatu program yaitu Program Sambang Informasi dan Edukasi Bahaya Narkotika (SIEBAN) merupakan bagian dari upaya proaktif inovatif BNNK Garut untuk mendekatkan diri dan hadir di masyarakat serta memberikan informasi yang akurat dan edukasi tentang bahaya narkoba serta mendengar langsung aspirasi dan keluhan warga masyarakat tentang bahaya narkoba yang terjadi. Awal mula dibentuknya program SIEBAN ini karena melihat kondisi wilayah Kabupaten Garut 20x lipat luasnya dari Ibu Kota Jawa Barat, untuk itu masyarakat tidak semua terjangkau oleh BNNK Garut. Maka Kepala BNNK Garut yang bernama AKBP Deni Yusdaniel berinisiatif membuat kegiatan pelayanan mobile agar mempermudah masyarakat menjangkau layanan yaitu dengan program Sambang Informasi dan Edukasi Bahaya Narkotika (SIEBAN) yang mengacu pada P4GN, dan program SIEBAN ini pertama kali berjalan pada tahun 2022 dengan memiliki 6 team. Kegiatan ini dilaksanakan 24 jam bergilir per team, kegiatan SIEBAN dilaksanakan setiap hari Sabtu, Minggu oleh petugas piket siaga BNNK Garut dengan mengunjungi berbagai titik di lingkungan Kabupaten Garut. Ada beberapa kegiatan penting dalam pelaksanaan program SIEBAN yaitu Khutbah Jumat Bersinar (KHUJUMAR), Pelayanan Keliling P4GN, dan Konsultasi Rehabilitasi Gratis.



Gambar 1.3 Buku Panduan Program SIEBAN

(Sumber : BNNK GARUT, 2024)

Program Sambang Informasi dan Edukasi Bahaya Narkotika (SIEBAN) ini mempunyai maksud dan tujuan ialah tersampaiakannya informasi yang akurat dan edukatif tentang bahaya narkotika merupakan langkah sangat penting dalam upaya pencegahan. Pendidikan dan penyuluhan P4GN telah tersampaikan kepada masyarakat luas di berbagai lingkungan, terutama generasi muda untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko, bahaya penyalahgunaan narkotika. Program Sambang Informasi dan Edukasi Bahaya Narkotika sebagai salah satu ikhtiar dalam upaya melindungi dan menyelamatkan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Kabupaten Garut dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika agar meningkatnya daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Telah terselenggara inovasi P4GN dalam Pendidikan anti narkotika, sebagai salah satu upaya sangat penting agar

keyakinan setiap individu untuk tidak menyalahgunakan narkoba semakin kuat, juga dibutuhkan suport system dilingkungannya mulai dari keluarga, lingkungan pendidikan, pekerja, pertemanan (komunitas) dan fasilitas kesehatan yang terjangkau, yang dapat mendukung penuh aksi menjauhi narkoba di Kabupaten Garut. Faktor penyebab dibentuknya program SIEBAN ialah meningkatnya penyalahgunaan narkoba, angka penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Garut terus meningkat, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, kurangnya kesadaran masyarakat, banyak masyarakat yang belum menyadari bahaya narkoba dalam dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan, keterlibatan generasi muda, generasi muda merupakan target utama penyalahgunaan narkoba, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan edukasi (bnneditor, 2024).



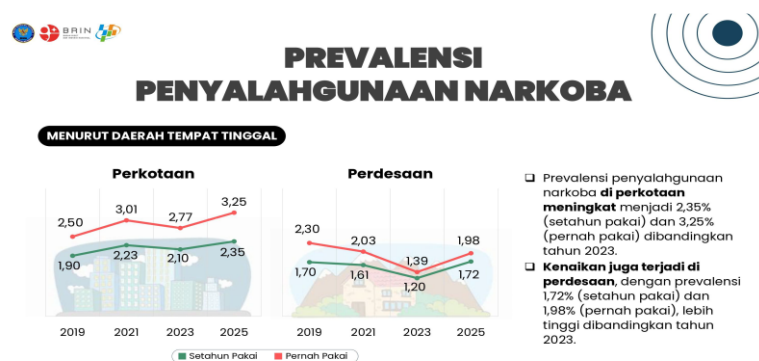
Gambar 1.4 Kegiatan Program SIEBAN BNNK Garut
(Sumber : Observasi Peneliti, 2024)

Dalam fenomena yang peneliti paparkan Badan Narkotika Nasional (BNN) disini hadir bertujuan untuk menanggulangi permasalahan segala bentuk penyalahgunaan narkoba di Indonesia terutama di Kabupaten Garut. Dalam mencapai tujuan dari lembaga, BNN melakukan kegiatan berupa pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Namun tujuan dari lembaga BNN tidak akan tercapai dengan baik bila hanya sekedar dilaksanakan saja tetapi kegiatan tersebut harus bisa memberi dampak yang nyata kepada publik yaitu masyarakat Indonesia terutama masyarakat Kabupaten Garut, program SIEBAN merupakan bentuk humanisme dari BNNK Garut, serta merupakan bentuk pelayanan publik yang responsif dan berdaya saing dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik sebagai upaya proaktif dan inovatif untuk mendekatkan diri dan hadir di masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan aktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 . Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dibentuk pada tanggal 19 April 2011 bersamaan dengan dilantikannya Bapak Agus Juanda, S.H M.Si berdasarkan SK

Kepala BNN RI Nomor : KEP/51/IV/2011/BNN. Dengan ditetapkannya sejumlah personil yang dipekerjakan dari Pemerintah Kabupaten Garut sejumlah 11 orang dibawah kepemimpinan Bapak Agus Juanda, S.H M.Si sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut. Namun pada periode sekarang, pada bulan Januari 2022, berdasarkan SK Kepala BNN RI Nomor : KEP/48/I/KA/KU/2022/BNN tanggal 11 Januari 2022 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dipimpin oleh AKBP. Deni Yusdaniel, S.IP., M.H (garutkab.bnn.go.id, 2022).

Gambar 1.5 Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Menurut Daerah Tempat Tinggal

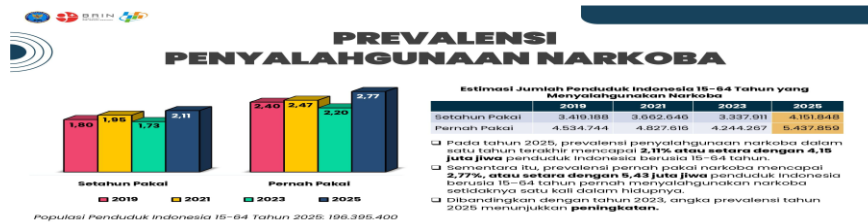


Sumber : (bnn.go.id, 2025)

Prevalensi penyalahgunaan narkoba berdasarkan daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) pada periode 2019–2025. Di wilayah perkotaan, prevalensi “setahun pakai” meningkat dari 1,90% (2019) menjadi 2,35% (2025), sementara prevalensi “pernah pakai” naik dari 2,50% menjadi 3,25%. Di wilayah perdesaan, prevalensi “setahun pakai” relatif lebih rendah namun cenderung meningkat dari 1,70% (2019) menjadi 1,72% (2025), sedangkan “pernah pakai” mengalami fluktuasi dari 2,30% menjadi 1,98%. Secara keseluruhan, prevalensi penyalahgunaan narkoba lebih tinggi di perkotaan dibandingkan perdesaan, dengan

kecenderungan peningkatan pada tahun 2025, yang menunjukkan perlunya penguatan strategi pencegahan berbasis karakteristik wilayah (bnn.go.id, 2025).

Gambar 1.6 Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba



Sumber : (bnn.go.id, 2025)

Berdasarkan data prevalensi penyalahgunaan narkoba pada penduduk usia 15–64 tahun, terlihat adanya fluktuasi tren dari tahun 2019 hingga proyeksi 2025. Prevalensi pengguna narkoba dalam satu tahun terakhir (setahun pakai) tercatat sebesar 1,80% pada tahun 2019, meningkat menjadi 1,95% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 1,73% pada tahun 2023, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 2,11% pada tahun 2025. Sementara itu, prevalensi pernah menggunakan narkoba menunjukkan pola serupa, yaitu 2,40% pada tahun 2019, 2,47% pada tahun 2021, turun menjadi 2,20% pada tahun 2023, lalu meningkat menjadi 2,77% pada tahun 2025. Secara absolut, jumlah penduduk yang menggunakan narkoba dalam satu tahun terakhir diperkirakan mencapai 4,15 juta jiwa pada tahun 2025, sedangkan jumlah penduduk yang pernah menggunakan narkoba mencapai sekitar 5,43 juta jiwa dari total populasi usia produktif sebesar 196,39 juta jiwa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permasalahan narkoba masih menjadi ancaman serius bagi masyarakat, khususnya generasi muda, serta menegaskan perlunya penguatan strategi pencegahan dan edukasi yang berkelanjutan (bnn.go.id, 2025).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) menjadi salah satu prioritas yang tinggi kalangan remaja yang perlu mendapat perhatian penuh, seperti yang tercatat di Perserikatan Bangsa-Bangsa menemukan bahwa kaum muda di Negara ini lebih sering menggunakan narkoba dan dengan cara yang lebih berbahaya dibanding orang lanjut usia. Diketahui bahwa penyalahgunaan zat adiktif yang di campurkan dengan bahan lain jauh lebih berbahaya dan memberikan efek yang sangat fatal bahkan berakibat meninggal dunia (Awaluddin & Silfiana dalam (Ikram et al., 2024)

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dijelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan disisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan, tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa narkoba memiliki manfaat apabila digunakan sesuai dengan kaidahnya berdasarkan dari ahli. Dalam dunia medis narkoba digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit atau meredakan rasa sakit. Namun, sangat disayangkan, banyak oknum-

oknum yang menyalahgunakan fungsi dari narkoba itu sendiri. Efek samping dari narkoba yang dapat menciptakan halusinasi dan menurunkan kesadaran diri dimanfaatkan sebagai hiburan oleh oknum tersebut (HumasBNN, 2022).

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan bahwa lembaga BNNK Garut melakukan program Sambang Informasi dan Edukasi Bahaya Narkotika di tiap Desa/Kecamatan Kabupaten Garut. Agar program itu berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sampai, maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perpaduan antara *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan peta arah saja melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasional (Effendy, 2007).

Disinilah pentingnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut untuk bisa menjalankan program sambang informasi dan edukasi bahaya narkotika di Kabupaten Garut, agar masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan oleh lembaga BNNK Garut tersebut yang dapat dipercaya dan juga berkompeten. Penting juga pelayanan yang maksimal ke masyarakat dari lembaga BNNK Garut itu sendiri menjadi peran yang sangat penting untuk mendapat respon kepuasan yang maksimal juga dari masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mempunyai tujuan untuk bisa mengetahui dan menganalisis Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut agar dapat bertahan dan sukses dalam upaya menjalankan program tersebut. Dalam Program SIEBAN tersebut tidak hanya

bertujuan mengedukasi masyarakat namun dalam program tersebut mengedukasi juga seputar Rehabilitasi Gratis.

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*stratos*” dan “*agein*”. *Stratos* mempunyai makna yaitu tentara dan *agein* memiliki arti pemimpin yang apabila digabungkan menjadi memimpin tentara. Dari kata tersebut munculah kata *stragos* yang mempunyai arti memimpin tentara pada tingkat atas, jadi apabila kita melihat dari definisinya strategi merupakan konsep militer yang bisa diterjemahkan sebagai seni perang para jenderal atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan suatu peperangan (Cangara, 2014).

Strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima, sampai pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014). Di dalam menjalankan strategi komunikasi maka seluruh proses komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan diantara kedua belah pihak. Kedua pihak memiliki kepentingan didalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan satu sama lain, oleh karena itu strategi komunikasi harus mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi (Bungin, 2015).

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti melakukan kegiatan bersosialisasi dengan cara komunikasi dengan satu sama lainnya. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang memiliki arti memupuk kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Eertt M Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide

dimunculkan dari sumber satu penerima ataupun lebih dengan tujuan merubah kelakuan atau tingkah laku mereka (Cangara, 2014).

Dalam melakukan komunikasi penyuluhan, faktor penyampaian hal-hal yang disampaikan atau disuluhkan adalah amat penting. Karena itu, penyuluhan menuntut dipersiapkannya lebih dahulu suatu desain, yang secara terperinci dan spesifik menggambarkan hal-hal yang pokok seperti, masalah yang dihadapi (siapa yang akan disuluh), apa tujuan (*objectivites*) yang hendak dicapai dari setiap kegiatan penyuluhan (pengembangan pesan), metode atau saluran yang digunakan dan sistem evaluasi “telah terpasang” atau “*built-in*” didalam rencana keseluruhan kegiatan yang dimaksud (Nasution dalam Candrasari & Naning, 2019).

Humas atau *Public Relations* ialah fungsi *management* dari budi yang dijalankan dengan cara berencana dan berkesinambungan dengan mana lembaga dan organisasi yang mempunyai sifat pribadi dan umum yang ada kaitannya dengan menilai pendapat khalayak antara mereka dengan tujuan sebisa untuk melakukan kepentingan bersama yang lebih efisien dengan memberikan info yang terencana mungkin menjalin kebijaksanaan dan ketatalaksanaan mereka untuk meraih kerja sama yang produktif dan bisa tersebar luas (Effendy, 2019).

Dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dalam suatu instansi atau lembaga pemerintahan seperti di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut yang bergerak dalam bidang Pencegahan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba diperlukan komunikasi yang efektif ketika melakukan penyuluhan pada masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan penyuluhan

dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, dimana dengan komunikasi yang efektif, pesan atau informasi akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan gambaran yang peneliti kemukakan, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam mengedukasi masyarakat untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Adapun alasan peneliti memilih penelitian ini karena memang pada saat ini tingkat Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Kabupaten Garut sangat tinggi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Garut, serta mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya narkoba.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi. Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) yang bertujuan untuk menggapai sebuah tujuan yang diharapkan. Namun untuk dapat menggapai tujuan tersebut, strategi tidak dapat hanya bertindak sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah melainkan strategi harus mampu menunjukkan taktik sebagai langkah operasionalnya. Sebuah strategi komunikasi ialah perpaduan yang paling sempurna dari semua elemen komunikasi baik itu yang dimulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada efek yang telah direncanakan untuk menggapai tujuan komunikasi yang lebih optimal (Arifin, 2016).

Ada beberapa dimensi dalam teori ini diantaranya yaitu memahami khalayak, menyusun pesan, yaitu dengan cara menetapkan materi atau tema yang ingin dijelaskan baik yang secara tatap muka ataupun tidak. Kemudian adalah memilih metode, yang berperan agar dapat mencapai efektivitas dalam sebuah berkomunikasi. Selanjutnya yaitu memilih media yang tepat untuk digunakan. Artinya bahwa seorang komunikator harus bisa membaca situasi dan kondisi sesuai dengan keadaan masyarakat banyak dan harus sesuai dengan media komunikasi yang akan digunakan (Arifin, 2016).

Berdasarkan dengan penjelasan peneliti yang telah dipaparkan peneliti mengambil penelitian terdahulu dari Yola Karlina Siregar & Amalia Djuwita tahun 2020 dengan judul Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung, yang dilatar belakangi oleh berdasarkan hasil observasi, fenomena yang terjadi sekarang ini khususnya pada kalangan mahasiswa adalah peristiwa penyalahgunaan narkotika yang semakin meningkat tajam. Peningkatan ini terjadi dikarenakan mahasiswa sangat rentan untuk terpengaruhi oleh lingkungan. Fenomena maraknya narkoba dikalangan mahasiswa juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang salah. Gaya hidup ini terjadi dikarenakan faktor persuasif salah satunya seperti fenomena maraknya narkoba di media sosial juga menjadi sarana sebagai komunikasi persuasif. . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN Jawa Barat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika dikalangan mahasiswa Kota Bandung berjalan dengan

sangat terorganisir (Siregar & Djuwita, 2020).

Penelitian terdahulu kedua dari Almira Yughni Sabira & Sri Widowati Herieningsih, tahun 2018, dengan judul Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, yang dilatar belakangi DKI Jakarta pernah menjadi salah satu Provinsi dengan angka prevalensi setahun pakai narkoba tertinggi ditahun 2016. Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta sebagai lembaga pencegahan dan pemberantasan narkoba di tingkat Provinsi DKI Jakarta memiliki peran yang sangat penting. Diperlukan strategi yang baik dalam penanganan masalah narkoba oleh BNNP DKI Jakarta salah satunya ialah Strategi Komunikasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dikalangan remaja. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa menunjukkan BNNP DKI Jakarta melakukan pola strategi yang hampir sama disetiap tahunnya. Strategi dilakukan melalui dua program yaitu Diseminasi Informasi dan Advokasi. Melalui Strategi tersebut, BNNP DKI Jakarta berupaya untuk meningkatkan faktor daya tahan atau responsifitas para remaja SMA terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ditunjukan dengan berbagai aktivitas dan peran serta aktif dalam pencegahan. Program program yang dilaksanakan di tunjang dengan beberapa media sebagai medium penyebarluasan informasi, baik tentang jenis-jenis narkoba maupun bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Kedua program tersebut dilaksanakan pada sasaran Remaja SMA di beberapa lokasi, namun ada dua wilayah yang belum tersedia BNN Kota yakni Jakarta Barat dan

Jakarta Pusat sehingga menjadi perhatian khusus BNNP DKI Jakarta dalam melaksanakan Programnya (Sabira & Herieningsih, 2018).

Penelitian terdahulu ketiga dari Fahri A. Ghaffar tahun 2019, dengan judul Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba, yang dilatar belakangi penyalahgunaan narkoba dari dampak globalisasi yang terjadi sangat mengkhawatirkan peradaban dan generasi bangsa. Kebijakan pemerintah dengan membangun institusi BNN menjadi sangat relevan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang bebas dari bahaya narkoba Program penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNNP) Banten dalam mensosialisasikan penyalahgunaan Narkoba sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan temuan dilapangan, maka menyimpulkan akhir dari penelitian mengenai Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba belum berjalan dengan optimal ini tidak terlepas dari beberapa temuan masalah dalam pelaksanaan penanggulangan penyalahgunaan narkoba sehingga dibutuhkan strategi komunikasi penyuluhan alternatif guna memaksimalkan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten. Sedangkan teori strategi komunikasi yang digunakan ialah teori strategi komunikasi menggunakan teori komunikasi siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya (*who says what in which chanel to whom with what effect*) (Ghaffar, 2019).

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah dari segi tema yang diambil yaitu penelitian program penyuluhan edukasi kepada masyarakat, adapun perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari tempat penelitian serta dari teori yang digunakan, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya fokus pada remaja saja, tetapi kepada semua masyarakat mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua melalui Program SIEBAN yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yang sangat penting yaitu Khutbah Jumat Bersinar (KHUJUMAR), Pelayanan Keliling P4GN, Konsultasi Rehabilitasi Gratis.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam menghadapi permasalahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba BNNK Garut sebagai pelaksana dalam bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, komunikasi yang efektif yang akan menjadi indikator keberhasilan dalam proses penyuluhan kepada masyarakat. Peneliti harus menguasai dalam bidang Strategi Komunikasi agar pesan dan informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan dan masalah di atas peneliti mempunyai tujuan untuk bisa mengetahui dan menganalisis Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut agar dapat bertahan dan sukses dalam upaya menjalankan program tersebut. Dalam Program SIEBAN tersebut tidak hanya bertujuan mengedukasi masyarakat namun dalam program tersebut mengedukasi juga seputar Rehabilitasi Gratis. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi BNNK Garut dalam Program SIEBAN”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam mengedukasi masyarakat untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam Program SIEBAN ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan pada peneliti dalam mengungkapkan segala atau fenomena. Adapun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana memahami khalayak yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN ?
2. Bagaimana menyusun pesan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN ?
3. Bagaimana memilih metode yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN ?
4. Bagaimana seleksi dan penggunaan media yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan juga menjelaskan tentang strategi komunikasi yang dilakukan BNNK Garut untuk menyukseskan program sambang informasi dan edukasi bahaya narkoba.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

1. Memahami khalayak yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN.
2. Menyusun pesan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN.
3. Memilih metode yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN.
4. Seleksi dan penggunaan media yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dalam menjalankan program SIEBAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam ranah Strategi Komunikasi, dan di harapkan dapat memberikan stimulus penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna guna memperkaya teori-teori komunikasi penyuluhan. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi penyuluhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan kemampuan peneliti yang berkaitan dengan strategi komunikasi penyuluhan kepada masyarakat dari program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

2. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan yang positif bagi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut, terutama dalam hal Strategi Komunikasi Penyuluhan Kepada Masyarakat.

3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut

4. Satuan Reserse Narkoba Polres Garut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi Satuan Reserse Narkoba Polres Garut

5. Lembaga / Universitas

Penelitan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dibidang keilmuan terkait, lalu untuk membantu pihak lembaga dalam proses pembelajaran bagi Mahasiswa guna memahami implementasi ilmu komunikasi tentang strategi komunikasi suatu lembaga.

6. Masyarakat Kabupaten Garut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Garut dalam meningkatkan pemahaman mengenai bahaya

narkotika serta pentingnya pencegahan sejak dini, dan dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan serta meningkatkan daya tangkal sosial terhadap penyalahgunaan narkotika.

7. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan strategi komunikasi.